

THE EFFECT OF VALUE-ADDED INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF BUMN20

Thalia

Faculty of Economics Universitas Advent Indonesia
thaliasimatupang28@gmail.com

Francis M. Hutabarat

Faculty Economics Universitas Advent Indonesia
fmhutabarat@unai.edu

Abstract

The purpose of this research is to find out the impact of company's value-added intellectual capital on financial performance of BUMN20. A quantitative approach was used for this research. The sample of this research are the "BUMN20 - company's index" that reported financial statement from 2019-2020 and had a positive outcome in terms of the profit. Value Added Intellectual Capital were measured using Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value-Added (STVA) and Value-Added Capital Employed (VACA). Multiple linear regression was used to assess the effect of VAHU, STVA and VACA toward financial performance of BUMN20. As a result, partially, this research found out a significant result for Value Added Capital Employed toward financial performance of BUMN20. On the contrary, this research shows that the variables of Value-Added Human Capital (VAHU) and Structured Capital Value-Added (STVA) have no significant impact toward financial performance. Consequently, only Value Added Capital Employed (VACA) had the effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Structural Capital Value, Value-Added Intellectual Capital, Value-Added Capital Employed, Value-Added Human Capital.*

PENGARUH VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUMN20

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Value-Added Intellectual Capital* perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMN20. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah "BUMN20 - indeks perusahaan" yang melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2020 dan memiliki hasil yang positif dalam hal keuntungan. Value Added Intellectual Capital diukur dengan menggunakan Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value-Added (STVA) dan Value-Added Capital Employed (VACA). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh VAHU, STVA dan VACA terhadap kinerja keuangan BUMN20. Hasilnya, secara parsial, penelitian ini menemukan hasil yang signifikan untuk Value Added Capital Employed terhadap kinerja keuangan BUMN20. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Value-Added Human Capital (VAHU) dan Structured Capital Value-Added (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebagai hasil, hanya Value Added Capital Employed (VACA) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Structural Capital Value Value-Added Intellectual Capital, Value-Added Capital Employed, Value-Added Human Capital.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini diketahui bahwa telah terjadi perkembangan perekonomian yang sangat pesat di dunia, hal ini dinyatakan dengan perkembangan yang terjadi dalam persaingan ketat, bidang teknologi informasi dan perkembangan pembaharuan yang terjadi secara berkepanjangan. Dikarenakan berkembangnya banyak aspek yang terjadi, perusahaan pun merombak usaha yang awalnya berlandaskan *labor based business* ke arah *knowledge based business* untuk berusaha dan bertahan mengikuti perkembangan yang terjadi. Dengan adanya perubahan ekonomi yang mempunyai keunikan pada penerapan manajemen pengetahuan maka perusahaan cenderung akan bergantung atas suatu pembentukan perubahan serta kapitalisasi berdasarkan pengetahuan tersebut (Wijaya, 2012).

Manajemen sistem didasari oleh pengetahuan sehingga modal yang biasanya penting semacam *natural resources, financial resources* dan *resources* berjalan lainnya kurang esensial saat membandingkan modal yang berdasar dengan *knowledge* dan *technology* (Tjiptohadi Sawarjuwono & Agustine Prihatin Kadir, 2003). Menurut (Leon, 2017) ketika memaksimalkan penggunaan *knowledge* dan *technology* akan menghasilkan aturan dalam pemanfaatan sumber daya lain menjadi ekonomis serta efisien. Nilai pasar terhadap perusahaan tidak akan hilang jika aktiva tetap pada neraca perusahaan hilang atau tidak digunakan lagi.

Pembuatan *value added* merupakan tujuan utama untuk ekonomi yang berdasarkan pada pengetahuan. Namun dalam membuat *value added* diperlukan nilai pasti untuk *physical capital* (dana keuangan) juga *intellectual potential* (yang ada dalam diri karyawan dengan setiap potensi ataupun kemampuan yang dimiliki oleh karyawan itu sendiri) (Faezal Thaib, 2013).

Kemunculan IC di tahun 1990-an menarik banyak perhatian dari pihak perusahaan, para akademisi serta investor. IC dilihat sebagai pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk membuat aset perusahaan. *Intellectual Capital* ialah total dari segala hal yang dipahami oleh karyawan dalam perusahaan yang menciptakan keunggulan (Sharma, 2018).

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) berguna mempersiapkan informasi perihal efisiensi pembuatan nilai dari aset yang berbentuk serta tak berbentuk yang dimiliki oleh perusahaan. Unsur utama VAIC bisa kita lihat melalui sumber daya yang terdapat dalam perusahaan. Menurut (Gunawan, 2012) penilaian yang tepat mengenai modal intelektual dalam perusahaan tidak mampu dipastikan. Hal tersebut tidak sama dengan bertambahnya pengakuan modal intelektual dalam memperkenalkan nilai bisnis serta kelebihan dari kompetitor. Tetapi dalam penerapannya ditemukan kesulitan untuk menghitung modal intelektual secara langsung di dalam perusahaan sehingga membuat kehadirannya dalam perusahaan sukar ditemukan.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti terdorong untuk menguji korelasi *intellectual capital* dengan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan 3 variabel, yaitu *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), serta *value added structural capital* (STVA) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Penelitian dilakukan dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang terdata di BUMN20 pada periode 2019-2020.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN20, menguji pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan BUMN20, dan menguji pengaruh *Structure Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan BUMN20.

TINJAUAN LITERATUR

Stakeholders Theory

Ketika hubungan korporasi semakin kuat maka bisnis korporasi semakin baik sementara jika hubungan korporasi semakin buruk maka bisnis semakin sulit merupakan konsep dari stakeholders. Dalam tinjauannya teori *stakeholder*, perusahaan mempunyai *stakeholder* dan bukan hanya *shareholder* (Lestari et al., 2018). *Shareholder, customer, pemerintah, karyawan, supplier, creditor* dan masyarakat menggambarkan kelompok dari *stake* (Lestari et al., 2018). *Value Added* dianggap mempunyai nilai ketepatan lebih besar ketika dikaitkan dengan *return* yang dipandang seperti ukuran untuk *shareholder*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik *value added* maupun *return* mampu menerangkan teori *stakeholder* dengan hubungannya pada pengukuran tenaga kerja keuangan dalam perusahaan.

Intellectual Capital

Menurut (Tjiptohadi Sawarjuwono & Agustine Prihatin Kadir, 2003) para tokoh dan kalangan bisnis memiliki banyak pemahaman mengenai modal intelektual, namun secara keseluruhan jika ditarik kesimpulannya dari setiap pengertian IC yang ada, maka dapat dijelaskan IC ialah total yang mampu dikumpulkan dari 3 unsur utama dalam organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang bersinggungan dengan *knowledge* dan *technology* yang mampu menghasilkan poin lebih untuk perusahaan seperti unggul ketika terjadi kompetisi antar organisasi.

IC merupakan aset tidak berwujud yang tidak mudah untuk dinilai ataupun dilaporkan. Nilai tambah pada organisasi dapat diberi oleh IC, sehingga timbul konsep VAIC untuk solusi dari kondisi tersebut. Metode VAIC, berkembang dan dikreasikan guna memaparkan penjelasan perihal *value creatin efficiency* dari tangible asset dan intangible asset yang ada dalam organisasi atau perusahaan (Pulic, 1998).

Value Added Capital Employed (VACA)

Indeks VA dibuat dalam 1 unsur melalui *physical capital* yang terbuat dari modal yang sudah diadakan oleh efisiensi perusahaan disebut *value added of capital employed (VACA)* (Firer & Mitchell Williams, 2003). Bagian *capital employed* adalah aset yang wujudnya dipergunakan demi operasional perusahaan seperti *building, land, equipment* dan *technology* yang mampu diperjualbelikan di pasar dengan mudah (Margaretha & Rakhman, 2006).

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

VA : *Value Added*

CA : *Capital employed* (dana yang ada; *net profit; equity*)

Value Added Human Capital (VAHU)

Modal intelektual perusahaan yang mengarah atas poin kolektif seperti *knowledge, skill* serta *competency* merupakan *value added human capital (VAHU)* (Ratnasari et al., 2016). VAHU juga mengidentifikasi kuantitas VA yang bisa dikumpulkan lewat dana yang keluar dari perusahaan kepada karyawan (Sari, 2021).

$$VAHU = \frac{VA}{HU}$$

VA : *Value Added*

HU : *Human Capital* (tunjangan dan gaji karyawan yang termasuk dalam beban karyawan).

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital ini ialah keahlian dari perusahaan saat melengkapi prosedur kegiatan perusahaan. Strukturnya membantu upaya dari karyawan demi mewujudkan kemampuan intelektual yang maksimal dan kemampuan bisnis yang maksimal pula, contohnya: *company operational system*, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan seluruh motif *intellectual property* yang ada dalam perusahaan (Tjiptohadi Sawarjuwono & Augustine Prihatin Kadir, 2003).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital* (diperoleh dari VA-HC)

Kinerja Keuangan

Menurut (Annisak et al., 2019) kinerja *financial* dalam perusahaan ialah satu dari dasar penelitian untuk mengetahui keadaan *financial* perusahaan yang bisa dilaksanakan melalui analisis rasio keuangan perusahaan.

Kinerja pada *financial* merupakan sistem yang digunakan demi menilai kinerja perusahaan untuk mendapatkan *profit* dan nilai pasar. Tolak ukur dari *financial* tersebut umumnya dibangun melalui *profitability*, perkembangan dan nilai dari *stockholder*. Sarana pengukuran yang dipakai merupakan *Return on Investment* dan *Residual Income* (Annisak et al., 2019)

Pengukuran dari kinerja keuangan secara umum menjelaskan mengenai cara kerja dari seluruh *goods and services* yang telah diperoleh perusahaan dalam suatu satuan mata uang. Dasar yang dipergunakan merupakan cara kerja terdahulu sehingga perolehan dari kinerja dan kelebihan dalam bersaing yang diminta terlampaui rumit. Untuk penilaian kinerja non-keuangan umumnya berkaitan melalui pengukuran fisik. Sedangkan untuk penilaian kinerja perusahaan dalam bidang keuangan jenjang keberhasilannya ditinjau dari kinerja *financial*. Efektivitas dan efisiensi pada kegiatan perusahaan dapat ditampilkan di laporan *financial* (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan) serta maksud dari perusahaan demi memperoleh keuntungan maksimal memperlihatkan kinerja keuangan (Nasuha, 2016).

Kinerja dari keuangan jadi satu dari sekian aspek pengukuran penting tentang bagaimana keadaan yang ada dalam perusahaan. Penilaian kinerja keuangan termasuk didalamnya hasil perkiraan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dan sudah di periksa terlebih dahulu oleh akuntan publik (Annisak et al., 2019)

Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio dalam menilai *net profit* setelah pajak lewat modal sendiri. Rasio tersebut menampilkan kemampuan penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE akan bertambah baik, karena akan berarti perusahaan sudah mampu memperoleh *profit* dari modal awal dan kedudukan pemilik perusahaan semakin berkuasa. Pertambahan nilai ROE sendiri mampu meningkatkan nilai jual perusahaan yang berdampak pada harga saham (Dura, 2021).

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Hipotesis

H₁: Value-Added Capital Employed berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₂: Value-Added Human Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₃: Structured Capital Value Added berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab masalah penelitian. Pengembangan dalam penelitian ini adalah penambahan periode pada sampel beserta perbedaan tipe sampel yang dimanfaatkan. Data sekunder yang diambil dari *financial statement* tahunan perusahaan ialah data yang dipakai dalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada BUMN20 yang tercatat dalam BEI periode 2019-2020 yaitu sebanyak 20 perusahaan. Dalam pengambilan sampel penelitian ini terdapat kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN20 yang menerbitkan laporan keuangan 2 tahun berturut-turut dalam 2019-2020.
2. Perusahaan BUMN20 yang tidak memiliki laba negative selama periode pengamatan atau memiliki laba bersih positif selama tahun 2019-2020.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif dari penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil dari Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	M	Std. Dev
VAIC	40	1.41	75.30	17.3673	16.78391
VACA	40	-.53	2.14	.7263	.46498
VAHU	40	1.06	73.49	15.8208	16.41503
STVA	40	.06	.99	.8198	.22291
ROE	40	-4.11	.24	-.0535	.67046
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil dari pengolahan data dengan SPSS oleh peneliti (2022)

Tabel 1 ini menjelaskan statistik deskriptif dari setiap variabel yang dipakai pada penelitian ini. Pada tabel 1 ini dapat terlihat bahwa index BUMN20 mempunyai rata-rata VAIC sebanyak 17.3673; VACA sebanyak 0.7263; VAHU sebanyak 15.8208; STVA sebanyak 0.8198; ROE sebanyak -0.0535.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

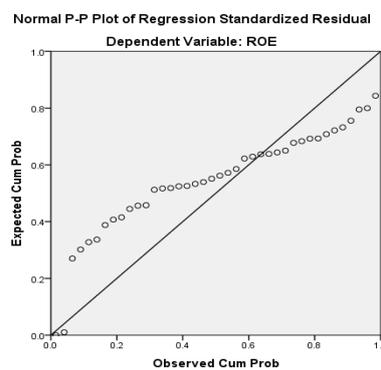
Tabel 2
Hasil dari Uji Multikolinearitas

Model		Coll. Stat Tolerance	VIF
1	(constant)		
	VACA	.696	1.437
	VAHU	.612	1.634
	STVA	.703	1.423

Sumber : Hasil dari pengolahan data dengan SPSS oleh peneliti (2022)

Pada tabel 2 ini memperlihatkan nilai VIF dari variabel independen mempunyai nilai < 10 dan nilai tolerance > 0.1 dengan demikian hasil dari penelitian ini tidak didapati multikolinearitas.

Uji Normalitas

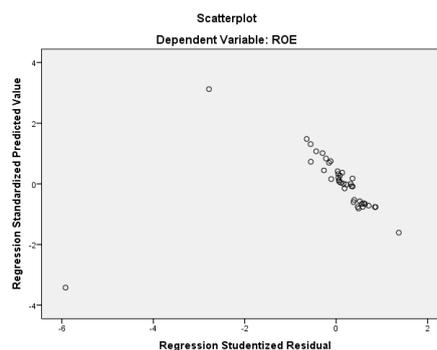


Gambar 1
Scatter Plot

Sumber: Data Olahan

Pada Gambar 1 menunjukkan titik plot berada diantara garis diagonal maka dalam penelitian ini hasil data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Scatter Plot

Sumber: Data Olahan

Pada gambar 2 diatas menunjukkan titik plot tersebar dan tidak membentuk pola maka didapati hasil data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Analisa Regresi Linear

Model		Unstd. Coeff		Std. Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(const)	-.022	.401		-.054	.957
	VACA	.756	.258	.524	2.926	.006
	VAHU	-.008	.008	-.193	-1.010	.319
	STVA	-.556	.536	-.185	-1.037	.306

Sumber : Hasil dari pengolahan data dengan SPSS oleh peneliti (2022)

Dari tabel 3 dapat ditinjau persamaan regresi yang terbentuk dari penelitian ini ialah :

$$ROE = -0.022 - 0.008 VAHU + (-0.556) STVA + 0.756 VACA + e$$

Tabel 4
Hasil Uji Signifikan

model		Sum of Sq	df	Mean sq	F	Sig
1	Regression	3.446	3	1.149	2.936	.046 ^b
	Residual	14.085	36	.391		
	total	17.531	39			

Sumber : Hasil dari pengolahan data dengan SPSS oleh peneliti (2022)

Pada tabel 4 ini dapat terlihat nilai dari signifikansi sejumlah 0.046, nilai signifikansi ini < 0.05 dengan demikian ditarik kesimpulan yaitu variabel *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA) secara keseluruhan berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R. Sq	Adj. R Sq	Std. Error of the Est	Durbin- Watson
1	.443 ^a	.197	.130	.62550	2.167

Sumber : Hasil dari pengolahan data dengan SPSS oleh peneliti (2022)

Pada tabel 5 ini terlihat koefisien determinasi menampilkan nilai *R square* sebanyak 0.197. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya kapasitas hubungan antara variabel terikat, ialah kemampuan menghasilkan laba bersih, dengan VAHU, STVA, dan VACA ialah sebanyak 19.7% serta yang lainnya senilai 80.3% diterangkan pada variabel lainnya.

VACA Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis penelitian mengatakan terdapat pengaruh dari VACA pada kinerja *financial*. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesa ini, di mana didapati nilai signifikan VACA 0.006 maka didapati adanya pengaruh signifikan antara VACA dengan kinerja *financial*. Hal ini searah dengan penelitian terdahulu oleh (Faezal Thaib, 2013) yang menyimpulkan bahwa VACA memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya VACA di dalam perusahaan, oleh karena VACA ialah bentuk keunggulan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset*. Dengan demikian meningkatnya kemampuan mengelola ini dibuktikan dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan BUMN dalam penelitian ini.

VAHU Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis penelitian mengatakan tidak terdapat pengaruh dari VAHU pada kinerja keuangan. Penelitian ini menetapkan bahwa hasil penelitian tidak searah dengan hipotesa ini, di mana didapati nilai signifikan VAHU 0.319 maka didapati tidak ada pengaruh signifikan antara VAHU dengan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan modal manusia (VAHU) tiada pengaruh terhadap *financial performance* yang ditujukan melalui *Return on Equity* tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Habibah, 2016).

STVA Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis penelitian mengatakan tidak terdapat pengaruh dari STVA pada kinerja keuangan. Penelitian ini menetapkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesa ini, di mana didapati nilai signifikan STVA 0.306 maka didapati tidak terdapat pengaruh signifikan antara STVA dengan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Andriana, 2014) dan (Ridwan, 2017) tetapi tidak didukung oleh hasil penelitian (Habibah, 2016).

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, *Value Added Capital Employed* (VACA) berdampak pada kinerja keuangan yang disebutkan lewat *Return on Equity* (ROE) dalam index perusahaan BUMN20 yang tercatat di BEI periode 2019-2020. Hal itu dinyatakan pada hasil uji statistic t yang menghasilkan nilai signifikansi *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu sebanyak 0.006 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Didapati kesimpulan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan yang diproksikan lewat ROE. Kedua *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang disebutkan lewat ROE dalam index perusahaan BUMN20 yang tercatat di BEI periode 2019-2020. Hal itu dinyatakan pada hasil uji statistik t yang menghasilkan nilai tidak signifikansi *Value Added Human Capital* (VAHU) yaitu sebanyak 0.319 yang berarti lebih besar dari 0.05. Didapati kesimpulan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap pada keuangan yang diproksikan dengan ROE. Ketiga, *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang disebutkan lewat ROE dalam index perusahaan BUMN20 yang tercatat di BEI periode 2019-2020. Hal itu dinyatakan pada hasil uji statistic t yang menghasilkan nilai signifikansi STVA yaitu sebanyak 0.306 yang berarti lebih besar dari 0.05. Didapati kesimpulan bahwa STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2014). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 251–260.
- Annisak, O. ;, Rahmah, N., Syifa, T., & Nanda, F. (2019). Syifa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada PT. In *Bank Aceh Syariah) Jihbiz* (Vol. 1, Issue 1).
- Dura, J. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>.
- Faezal Thaib. (2013). VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL (VAHU, VACA, STVA) PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH PERIODE 2007 - 2011. *Jurnal Emba*, 1.
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>.
- Gunawan, H. A. (2012). Pengakuan, Pengukuran, Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Penilaian Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 49–55.
- Habibah, B. N. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Ikhsan Budi Riharjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–16.
- Leon, F. M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik di Indonesia. In *Forum Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Trisakti* (Vol. 14, Issue 2).
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah Di Indonesia. In *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* (Vol. 20, Issue 3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64>.
- Margaretha, F., & Rakhman, A. (2006). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value Dan Financial Performance Perusahaan Dengan Metoda Value Added Intellectual Coefficient. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5402>.
- Nasuha, A. (2016). Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2534>.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*, 1–20.
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). PENGARUH VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL, GCG, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Economica*, 4(2), 240–257. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.382>.
- Ridwan. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal*

Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN, 10.

- Sari, A. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 476. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.402>.
- Sharma, P. (2018). Enterprise Value and Intellectual Capital: Study of BSE 500 Firms. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 123. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p123>.
- Tjiptohadi Sawarjuwono, & Agustine Prihatin Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 14, Issue 3).
- Yulianto, Y., & Lindawati, L. (2020). “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index.” *JURNAL SeMaRaK*, 3(3), 29. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7098>.